

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI KEDELAI KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK, BANTEN

Rafi Adha Firjatulloh¹, Aliudin², Salsabila Nur Kholipah³, Khaira Mihra Fildari⁴,
Syekhan Anja Firzatullah⁵

adharafi124@gmail.com¹, aliudin@untirta.ac.id², nrsalsabilakholipah@gmail.com³,
khairaara2905@gmail.com⁴, syekhananja31@gmail.com⁵

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Kedelai (*Glycine max*) merupakan komoditas penting dalam pangan nasional karena kandungan protein nabatinya yang tinggi dan juga permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, produksi kedelai di dalam negeri belum mampu menyuplai seluruh kebutuhan konsumsi, mengakibatkan ketergantungan yang besar terhadap impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil produksi dan pendapatan dari usaha pertanian kedelai, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan para petani kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT dan analisis pendapatan usaha tani. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan sumber sekunder dari lembaga terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kedelai memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses terhadap benih unggul, teknologi pertanian, dan perubahan iklim yang tidak menentu. Melalui analisis SWOT, strategi SO yang ditemukan adalah memanfaatkan lahan subur dan dukungan pemerintah untuk memenuhi permintaan pasar, sedangkan strategi WO berfokus pada peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani mereka. Strategi ST bertujuan untuk mempersiapkan menghadapi perubahan iklim melalui dukungan teknologi dan penyuluhan, sementara strategi WT berupaya mengurangi risiko dengan memanfaatkan teknologi digital serta pelatihan yang intensif. Analisis pendapatan menunjukkan total penerimaan sebesar Rp125.000.000, dengan total biaya mencapai Rp75.000.000, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp50.000.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, produksi serta pendapatan usaha tani kedelai di Kecamatan Leuwidamar dapat meningkat secara signifikan dan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci: Kedelai, Usahatani, Pendapatan, Strategi.

ABSTRACT

*Soybean (*Glycine max*) is an important commodity in the national diet due to its high vegetable protein content and also increasing market demand. However, domestic soybean production has not been able to supply all consumption needs, resulting in heavy dependence on imports. This study aims to identify the factors that influence the low production and income of soybean farming, and formulate appropriate strategies to increase the productivity and income of soybean farmers in Cisimeut Raya Village, Leuwidamar District, Lebak Regency, Banten Province. The approach used in this research is descriptive qualitative with SWOT analysis and farm income analysis. Data were collected through direct interviews and secondary sources from related institutions. The research findings show that soybean farming has the potential to grow, but still faces various challenges, such as limited capital, access to superior seeds, agricultural technology, and uncertain climate change. Through SWOT analysis, the SO strategy found is to utilize fertile land and government support to meet market demand, while the WO strategy focuses on improving farmers' ability to manage their farms. The ST strategy aims to prepare for climate change through technological support and extension services, while the WT strategy seeks to reduce climate change risk by utilizing digital technology and intensive training. The income analysis shows total revenue of*

Rp125,000,000, with total costs reaching Rp75,000,000, resulting in a net income of Rp50,000,000. These findings indicate that with the implementation of appropriate strategies, the production and income of soybean farming in Leuwidamar Sub-district can increase significantly and at the same time strengthen national food security.

Keywords: Soybean, Farming, Income, Strategy.

PENDAHULUAN

Kedelai (*Glycine max*) merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia karena menjadi sumber utama protein nabati dan bahan baku olahan seperti tahu, tempe, dan susu kedelai. Konsumsi kedelai terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan permintaan industri, diproyeksikan mencapai 1.868,3 ribu ton pada 2027. Namun, produksi dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan, sehingga impor kedelai terus meningkat, dengan lebih dari 2 (dua) juta ton per tahun dan sekitar 90 persen berasal dari Amerika Serikat. Ketergantungan ini menimbulkan risiko terhadap kestabilan ekonomi pangan nasional.

Upaya peningkatan produksi kedelai lokal penting untuk mengurangi impor dan memberdayakan petani. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana, akses benih unggul, teknologi, serta minimnya penyuluhan dan dukungan kelembagaan menghambat produktivitas. Di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, meski memiliki potensi lahan, produksi kedelai masih rendah. Data menunjukkan penurunan hasil panen dari 73 ton pada 2015 menjadi 41 ton pada 2017, dan pendapatan petani juga masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang tepat dan berbasis kondisi aktual. Pendekatan menggunakan analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani kedelai, sehingga dapat dirumuskan strategi praktis yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar, menganalisis bagaimana kondisi pendapatan petani kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar saat ini, juga merumuskan strategi yang efektif dan aplikatif dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Leuwidamar dengan pendekatan analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti dinas pertanian, yang mencakup informasi wilayah, jumlah petani, dan data produksi. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode SWOT guna mengenali keunggulan, kekurangan, kesempatan, dan tantangan, yang selanjutnya disusun dalam matriks SWOT menjadi empat strategi: SO, WO, ST, dan WT. Selain itu, dilakukan analisis pendapatan petani dengan rumus: $TR = P \times Q$ (pendapatan total), $TC = FC + VC$ (biaya total), dan $I = TR - TC$ (pendapatan bersih), guna mengetahui tingkat keuntungan dari usaha tani kedelai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS, ditemukan sebuah cara untuk meningkatkan strategi pengembangan usaha pertanian kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan memanfaatkan matriks SWOT ini, dapat diidentifikasi sejumlah faktor strategi yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

IFAS (INTERNAL) EFAS (EKSTERNAL)	Kekuatan (<i>Strengths</i>) 1. Kondisi iklim mendukung dari mulai kondisi lahan, musim dan lainnya. 2. Lahan subur mendukung budidaya kedelai. 3. Petani berkelamaan. 4. Tersedia dukungan sarana produksi, dari pemerintah.	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Penggunaan teknologi pertanian masih terbatas. 2. Pencatatan usaha tani belum dilakukan secara rutin. 3. Ketersediaan benih berkualitas bergantung pada bantuan pemerintah.
Peluang (<i>Opportunities</i>) 1. Tersedianya kelompok tani yang aktif. 2. Akses distribusi hasil panen yang mudah. 3. Permintaan pasar terhadap kedelai lokal banyak.	Strategi SO (<i>Agresif</i>) 1. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan iklim yang mendukung serta kelompok tani yang aktif dan berpengalaman. 2. Memanfaatkan dukungan sarana dari pemerintah untuk memenuhi permintaan yang banyak	Strategi WO (<i>Turn Around</i>) 1. Perlunya peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan manajemen usaha tani dalam pencatatan usahanya. 2. Perlunya peran pemerintah dalam pengadaan benih yang mudah untuk memaksimalkan permintaan.
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Perubahan Iklim menyebabkan pergeseran musim tanam dan panen. 2. Serangan hama dan penyakit meningkat saat musim hujan. 3. Akses informasi pertanian digital masih terbatas.	Strategi ST (<i>Diversifikasi</i>) 1. Perlunya peran pemerintah dalam memberikan informasi terkait iklim cuaca yang baik untuk penanaman. 2. Petani perlu melakukan OPT dengan pengalaman yang di punya oleh petani. 3. Perlunya pengairan dengan memompa air sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim yang tidak menentu.	Strategi WT (<i>Definisi</i>) 1. Pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi yang tepat dalam melakukan budidaya. 2. Perlunya dukungan pemerintah serta penyuluh dalam memberikan pelatihan terhadap petani.

1. Analisis Pendapatan Total

Diketahui:

Hasil produksi musim panen 1 dan 2 (Q) = 25.000 kg

Harga/Kg (P) = Rp 5.000

Penyelesaian:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 5.000 \times 25.000$$

$$TR = \text{Rp. } 125.000.000$$

Total penerimaan yang diperoleh seluruh responden pada musim panen 1 dan ke 2 Rp. 125.000.000 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp41.666.667.

2. Analisis Total Biaya

Diketahui:

Biaya Tetap (FC)= Rp 4.815.000

Biaya Tidak Tetap (VC)= Rp 70.185.000

Penyelesaian:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 4.815.000 + 70.185.000$$

$$TC = \text{Rp } 75.000.000$$

Total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh respon adalah Rp 75.000.000. Dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan setiap responden Rp 25.000.000

3. Analisis Pendapatan Bersih

Diketahui:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = \text{Rp. } 125.000.000$$

$$\text{Total Biaya (TC)} = \text{Rp } 75.000.000$$

Penyelesaian:

$$I = TR - TC$$

$$I = 125.000.000 - 75.000.000$$

$$I = \text{Rp } 50.000.000$$

Total pendapatan bersih yang diperoleh seluruh responden adalah Rp 50.000.000. Total pendapatan bersih yang diperoleh setiap responden dengan rata-rata penerimaan pendapatan bersih Rp16.666.666. Hasil analisis pendapatan usahatani kedelai rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran.

Faktor Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (Kekuatan)			
1. kondisi iklim mendukung	40	4	160
2. Tingkat kesuburan lahan	20	3	67
3. Petani berpengalaman	20	3	60
4. Tersedia dukungan sarana produksi	20	3	53
Total score kekuatan	100	13	340
Weakness (Kelemahan)			
1. Teknologi terbatas	40	4	147
2. Tidak adanya pencatatan usahatani	30	3	80
3. Ketergantungan benih dari pemerintah	30	3	90
Total score kelemahan	100	10	317
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score
Opportunities (peluang)			
1. Kelompok tani yang aktif	30	3	100
2. Mudah nya akses distribusi hasil panen	35	3	105
3. Permintaan kedelai	35	3	93
Total score peluang	100	9	298
Threats (ancaman)			
1. Perubahan iklim	35	3	93
2. Serangan hama & penyakit	30	4	110
3. Informasi pertanian digital terbatas	35	4	140
Total score ancaman	100	10	343

Berdasarkan pemeriksaan matriks SWOT, pengembangan pertanian kedelai di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, berada pada kuadran II. Posisi ini mengindikasikan bahwa pertanian kedelai di wilayah tersebut memiliki kekuatan yang menonjol. Namun, di sisi lain, ada juga ancaman signifikan yang bisa menghambat kemajuan, seperti perubahan harga pasar, persaingan dengan komoditas lain, atau risiko lain yang dapat mempengaruhi hasil panen.

Untuk menghadapi kendala tersebut, para pelaku pertanian harus menerapkan strategi diferensiasi yang menekankan pada peningkatan nilai produk. Salah satu

langkah yang dapat diambil adalah mengubah hasil panen dari yang awalnya hanya dijual dalam bentuk brangkas basah menjadi pipilan kering. Keuntungan dari strategi ini, antara lain, adalah meningkatkan harga jual serta memperpanjang masa simpan, sehingga petani tidak perlu tergesa-gesa menjual hasil panen saat harganya rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pertanian kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar, mencakup elemen-elemen dari dalam dan luar. Secara internal, potensi pengembangan didukung oleh ketersediaan lahan, kondisi tanah yang sesuai, tenaga kerja terampil, dan dukungan kelompok tani, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, teknik budidaya yang belum optimal, dan hasil produksi yang tidak konsisten. Sementara itu, aspek eksternal mencakup peluang dari tingginya permintaan pasar, dukungan kebijakan pemerintah, potensi ekspor, serta keuntungan yang menjanjikan. Namun, petani juga menghadapi tantangan berupa kenaikan harga input, ketersediaan sarana produksi yang tidak stabil, serangan hama, dan perubahan iklim. Faktor-faktor ini secara langsung memengaruhi efisiensi biaya dan besarnya pendapatan usaha tani kedelai.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pertanian kedelai di Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar memiliki kemampuan untuk berkembang lebih jauh. Namun, sektor ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya modal, akses ke benih unggul, distribusi teknologi pertanian yang tidak merata, serta risiko akibat perubahan iklim dan serangan hama. Analisis pendapatan mengindikasikan bahwa usaha tani kedelai tetap menghasilkan keuntungan dengan total pendapatan bersih mencapai Rp50.000.000. Dalam merumuskan strategi, pendekatan SWOT menghasilkan opsi strategi SO, WO, ST, dan WT, yang menunjukkan arah kebijakan untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani. Strategi-strategi tersebut mencakup pemanfaatan tanah subur, dukungan dari pemerintah, peningkatan keterampilan manajerial petani, penyesuaian terhadap perubahan iklim, serta penerapan teknologi digital. Dengan penerapan strategi yang efektif, pertanian kedelai memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan dan berperan dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat nasional.

SARAN

1. Pemerintah dan penyuluh pertanian perlu meningkatkan peran aktif dalam memberikan pelatihan manajemen usaha tani, khususnya dalam pencatatan usaha dan pengelolaan modal serta sarana produksi.
2. Akses petani terhadap benih unggul dan teknologi pertanian harus ditingkatkan melalui program subsidi atau kemitraan dengan lembaga penyedia benih dan alat pertanian.
3. Penguatan kapasitas kelembagaan petani, seperti kelompok tani, penting dilakukan agar mereka lebih mandiri dalam hal produksi, distribusi, dan pemasaran.
4. Pengembangan sistem irigasi alternatif dan pemanfaatan informasi cuaca secara digital perlu dilakukan untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim dan menjaga stabilitas hasil panen.
5. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan berbasis teknologi digital akan meningkatkan literasi petani terhadap informasi budidaya, pasar, dan cuaca, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan pendapatan usaha tani secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, I., Alit, N., Putra, B., & Ekonomi, J. P. (2017). ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KEUNGGULAN PADA UD. KACANG SARI DI DESA TAMBLANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397–407.
- Nadhar, M., RK, H., Ernawati, E., Lutfhi M, M., & Elviana, E. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206. <https://doi.org/10.29210/020244388>
- Shelty D. M. Sumual, Joulanda A. M. Rawis, Jeffry S. J. Lengkong, Irithca J. Tengker, & Nathaniel Pali. (2025). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Analisis SWOT: Suatu Tinjauan Teoritis, Integratif, dan Adaptif. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 89–103. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5784>